



Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba

Lukman Salim Nur Hakim

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

Syafiq Ijlal Islami

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

Muhamad Giosefi

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

Fakultas Hukum Universitas Pakuan

Korespondensi penulis: asmak.hosnah@unpak.ac.id

***Abstract** Drug abuse and its impact on criminal behaviour has become an issue of global concern. In 2022, East Java ranked first in the highest number of drug cases in Indonesia, followed by North Sumatra. Criminality is a social phenomenon that encompasses a wide range of lawlessness, with varying causal factors such as economic inequality, mental disorders, substance abuse, and education levels. Drug use is often associated with criminal acts, such as drug trafficking, theft to finance addiction, and drug-related acts of violence. The relationship between drugs and criminality varies depending on the accessibility of drugs, the socioeconomic status of the community, and the environment. Criminological research helps identify factors that influence this relationship and supports in designing effective strategies. This research uses qualitative analysis and literature review to understand the phenomenon of drugs and their impact on individuals and society. The study covers the classification of drugs based on legal regulations and their impact on physical and mental health. Prevention and treatment of drug dependence involves rehabilitation and counselling programmes to prevent drug use. Factors such as family breakdown, mass media, technological changes and economic imbalance influence an individual's decision to use drugs. Drug use also triggers mental disorders, and can lead to criminal behaviour that harms others and undermines trust within the community. These factors contribute to the risk of increased drug-related criminality.*

Keywords: drugs, crime, abuse, causal factors, prevention

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba dan dampaknya pada perilaku kriminal telah menjadi isu yang mendapatkan perhatian global. Pada tahun 2022, Jawa Timur menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus narkoba tertinggi di Indonesia, diikuti oleh Sumatera Utara. Kriminalitas adalah fenomena sosial yang mencakup berbagai pelanggaran hukum, dengan faktor penyebab yang bervariasi seperti ketidaksetaraan ekonomi, gangguan mental, penyalahgunaan zat, dan tingkat pendidikan. Penggunaan narkoba sering terkait dengan tindakan kriminal, seperti perdagangan narkoba, pencurian untuk membiayai kecanduan, dan tindakan kekerasan terkait narkoba. Hubungan antara narkoba dan kriminalitas bervariasi tergantung pada aksesibilitas narkoba, status sosial ekonomi masyarakat, dan lingkungan. Penelitian kriminologi membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini dan mendukung dalam merancang strategi yang efektif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan tinjauan literatur untuk memahami fenomena narkoba dan dampaknya pada individu dan masyarakat. Studi ini mencakup klasifikasi narkoba berdasarkan regulasi hukum dan dampaknya pada kesehatan fisik dan mental. Pencegahan dan penanganan ketergantungan narkoba melibatkan program rehabilitasi dan penyuluhan untuk mencegah penggunaan narkoba. Faktor seperti perpecahan keluarga, media massa, perubahan teknologi, dan ketidakseimbangan ekonomi memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan narkoba. Penggunaan narkoba juga memicu gangguan mental, dan dapat menyebabkan perilaku kriminal yang merugikan orang lain dan merusak kepercayaan di dalam komunitas. Faktor-faktor ini berkontribusi pada risiko peningkatan kriminalitas yang terkait dengan narkoba.

Kata kunci: narkoba, kriminalitas, penyalahgunaan, faktor penyebab, pencegahan.

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Februari 23, 2024

* Lukman Salim Nur Hakim, asmak.hosnah@unpak.ac.id

LATAR BELAKANG

Narkotika dan psikotropika merupakan senyawa yang memiliki penerapan medis dan ilmiah. Namun, obat-obatan tersebut juga dapat menyebabkan ketergantungan yang berbahaya jika digunakan tanpa kontrol dan pengawasan yang ketat (Mintawati and Budiman 2021). Senyawa narkotika pada awalnya ditujukan untuk keperluan medis, namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan terciptanya berbagai metode pengolahan narkotika sehingga mengakibatkan penyalahgunaannya. Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia semakin mengkhawatirkan dan telah menjadi sebuah ancaman serius. Masalah ini membawa dampak buruk yang berpotensi merusak masa depan generasi muda Indonesia serta stabilitas bangsa ini. Tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga mengancam keamanan masyarakat dan mempengaruhi berbagai aspek sosial dan ekonomi negara.

Undang-Undang Narkotika, Nomor 35 Tahun 2009/No. 143, TLN. No. 5062, LL SETNEG, sebanyak 96 halaman, telah dihadirkan sebagai respons terhadap masalah serius yang disebabkan oleh tindak pidana narkotika yang semakin transnasional. Penyalahgunaan narkotika telah berkembang pesat, didukung oleh modus operandi tinggi, teknologi canggih, serta jaringan organisasi yang luas. Karena itu, perlu lahirnya Undang-Undang Narkotika yang baru, menggantikan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika yang kini dirasa tak lagi relevan untuk menangani dan memberantas tindak pidana narkotika. Dasar hukum penusunan undang-undang ini bersumber dari Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta beberapa undang-undang lain yang terkait seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol Tahun 1972 yang Mengubahnya. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang Pengesahan United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances, 1988 (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika, 1988) juga menjadi dasar hukum yang penting untuk undang-undang ini.

Pada tahun 2022, Jawa Timur diproyeksikan menduduki peringkat pertama provinsi di Indonesia dalam hal jumlah pengungkapan kasus kejahatan narkotika tertinggi. Tahun lalu, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polri berhasil mengungkap total 7.060 kasus narkotika di provinsi ini. Hal ini menunjukkan pentingnya penegakan hukum dalam menangani perdagangan narkotika dan penyalahgunaan narkotika secara efektif di wilayah ini. Sumatera Utara menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus narkotika tertinggi kedua pada tahun 2022. Sebanyak 4.883 peristiwa kriminal narkotika berhasil dideteksi di provinsi ini. Data ini menunjukkan betapa besarnya hambatan yang dihadapi pihak berwenang dalam mengatasi permasalahan narkotika di wilayah Sumatera Utara. Selain itu, DKI Jakarta dan Jawa Barat, keduanya merupakan provinsi berpenduduk padat, juga menghadapi sejumlah besar insiden terkait narkotika. DKI Jakarta berhasil mendeteksi dan menangkap 3.619 kasus kejahatan narkotika, sedangkan Jawa Barat melaporkan 2.247 kasus kejahatan narkotika berhasil ditangkap. Hal ini menggarisbawahi pentingnya upaya bersama dalam mencegah, menuntut, dan menangani masalah narkotika di kedua provinsi tersebut, yang merupakan pusat keterlibatan ekonomi dan sosial yang berpenduduk padat.

Kriminalitas adalah suatu gejala sosial yang mencakup berbagai tindakan melanggar hukum, yang bisa merugikan individu, masyarakat, atau negara (Tarbiyah et al. 2017). Kriminalitas dapat berdampak luas, baik dalam skala mikro maupun makro, dan memiliki akar penyebab yang kompleks. Untuk memahami lebih dalam tentang kriminalitas, penting untuk mengeksplorasi jenis-jenis kriminalitas, faktor-faktor penyebabnya, serta dampak yang

ditimbulkannya pada masyarakat. Dalam menghadapi masalah kriminalitas, penting untuk memahami bahwa tidak ada solusi tunggal yang akan bekerja untuk semua situasi.

Korelasi antara penyalahgunaan narkoba dan tindakan kriminal adalah isu kompleks yang telah mendapat perhatian luas di seluruh dunia. Hubungan antara dua fenomena ini melibatkan sejumlah manifestasi yang bervariasi, termasuk transaksi gelap narkoba, pencurian yang dilakukan untuk membiayai kecanduan, serta tindakan kekerasan yang terkait dengan perdagangan narkoba (Darwis, Dalimunthe, and Riadi 2018).

Untuk memahami lebih dalam tentang korelasi antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal, penelitian kriminologi yang mendalam menjadi penting. Penelitian semacam ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang secara khusus memengaruhi hubungan ini dan dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan kejahatan terkait. Selain itu, penelitian kriminologi juga dapat memeriksa dampak sosial dari kejahatan terkait narkoba. Hal ini mencakup pemeriksaan gangguan terhadap struktur masyarakat, terutama pada komunitas yang terkena dampak perdagangan gelap narkoba. Dampak tersebut mencakup perubahan dalam norma sosial, kepercayaan, dan hubungan dalam masyarakat.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan hubungannya dengan kriminologi melalui pemeriksaan yang ditargetkan terhadap taktik intervensi dan rehabilitasi bagi mereka yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal terkait. Penerapan langkah ini dapat memitigasi dampak buruk penggunaan narkoba terhadap masyarakat dan meningkatkan efektivitas upaya pencegahan kejahatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kualitatif dengan menggunakan studi literatur sebagai metodologi penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk menyelidiki signifikansi dan keadaan fenomena dengan memeriksa data deskriptif (Lexy J Moleong 2017), dan dalam konteks penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai konsekuensi kriminalitas terkait narkoba. Penelitian ini akan mencakup pemeriksaan menyeluruh dan analisis literatur yang relevan, yang merupakan aspek penting dari penelitian ini. Tujuan studi literatur adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, hipotesis terkait, penemuan signifikan, dan bidang pengetahuan yang belum dibahas dalam literatur yang ada (Pratama 2019).

Pendekatan analisis data yang akan digunakan meliputi kategorisasi, identifikasi tema, dan interpretasi data kualitatif yang berasal dari sumber literatur terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari bahan literatur seperti jurnal ilmiah, novel, makalah penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur secara komprehensif dengan menggunakan kata kunci spesifik yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti “dampak kejahatan narkoba” dan “narkoba dan kriminologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman komprehensif mengenai dampak kegiatan kriminal terkait narkoba, berdasarkan literatur yang ada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Senyawa narkotika dan psikotropika, yang pada awalnya dikembangkan untuk aplikasi medis dan ilmiah yang sah, saat ini menjadi sumber kekhawatiran serius. Kejadian penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dan merambah dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan modus operandi yang semakin canggih, penggunaan teknologi tinggi dalam proses produksi dan distribusi narkoba, serta jaringan organisasi yang sangat terstruktur dan luas yang mendukung peredaran narkoba ilegal. Praktik peredaran gelap narkoba ini tidak hanya membahayakan individu yang langsung terlibat, tetapi juga merugikan masyarakat secara luas.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan ancaman serius bagi generasi muda Indonesia dan stabilitas bangsa secara keseluruhan. Dampak buruk penyalahgunaan narkoba mencakup masalah kesehatan fisik dan mental, seperti kecanduan, gangguan mental, serta risiko kesehatan lainnya. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga berdampak negatif pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya serius dan berkelanjutan untuk menangani masalah ini. Upaya pencegahan, penegakan hukum yang efektif, serta rehabilitasi bagi individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal terkait menjadi kunci untuk mengurangi dampak buruk narkoba di masyarakat. Selain itu, perlu ada kerja sama lintas sektoral dan internasional untuk menghadapi peredaran narkoba yang semakin transnasional dan kompleks. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mengurangi ancaman serius yang ditimbulkan oleh peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, khususnya terhadap generasi muda dan stabilitas bangsa.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 diperkenalkan untuk mengatasi tindak pidana narkotika yang semakin bersifat transnasional. Undang-Undang ini memiliki dasar hukum yang kuat, seperti Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta undang-undang lain yang terkait seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol Tahun 1972 yang Mengubahnya. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang Pengesahan United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances, 1988, juga menjadi dasar hukum penting yang mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan perdagangan narkoba.

Narkoba dan Narkotika

Narkoba dan narkotika adalah dua istilah yang sering digunakan dalam konteks obat-obatan terlarang dan pengaruhnya terhadap individu dan masyarakat. Narkoba merujuk pada substansi kimia yang dapat mengubah pikiran, perasaan, atau perilaku seseorang. Narkotika, di sisi lain, adalah istilah hukum yang mengacu pada obat-obatan terlarang atau obat-obatan tertentu yang diklasifikasikan sebagai narkotika berdasarkan peraturan hukum.

Narkoba mencakup berbagai jenis zat kimia yang memiliki potensi untuk memengaruhi sistem saraf pusat manusia. Obat-obatan ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pengobatan medis, rekreasi, atau penyalahgunaan. Beberapa narkoba adalah legal dan digunakan dalam pengobatan medis, seperti opioid untuk mengatasi rasa sakit atau amfetamin untuk mengobati gangguan hiperaktivitas dan perhatian (ADHD). Namun, banyak narkoba juga ilegal dan dapat menyebabkan dampak negatif yang serius pada individu dan masyarakat.

Narkoba ilegal sering kali disebut obat-obatan terlarang dan meliputi zat-zat seperti kokain, heroin, metamfetamin, LSD, ekstasi, dan banyak lainnya. Penggunaan obat-obatan ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental, serta dapat menyebabkan perilaku berisiko dan tindakan kriminal. Pengaruh narkoba pada tubuh dan pikiran sangat bervariasi tergantung pada jenis zat, dosis, dan cara penggunaannya. Namun, penggunaan berulang atau penyalahgunaan obat-obatan ini dapat mengarah pada ketergantungan, toleransi yang meningkat, dan efek samping yang merugikan.

Negara-negara memiliki undang-undang yang mengatur dan mengontrol narkotika, dan obat-obatan ini sering diklasifikasikan dalam berbagai golongan berdasarkan potensi penyalahgunaan dan efeknya. Misalnya, di Amerika Serikat, narkotika diklasifikasikan sebagai Schedule I hingga V, dengan Schedule I mengacu pada obat-obatan yang memiliki potensi penyalahgunaan yang tinggi dan tidak memiliki penggunaan medis yang diakui. Contoh obat-obatan Schedule I termasuk heroin dan LSD. Di negara lain, sistem klasifikasi dapat berbeda, tetapi tujuannya tetap sama, yaitu mengatur dan mengontrol obat-obatan agar tidak disalahgunakan dan digunakan dengan bijak.

Penggunaan narkoba ilegal dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada individu dan masyarakat. Dalam hal kesehatan individu, penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental yang serius. Penggunaan narkoba seperti kokain atau metamfetamin dapat menyebabkan kerusakan jantung, gangguan pernapasan, dan kerusakan organ lainnya. Heroin dan obat-obatan opioid lainnya dapat menyebabkan overdosis fatal. Selain itu, penyalahgunaan narkoba sering kali berdampak negatif pada kesehatan mental, menyebabkan depresi, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya. Selain dampak pada kesehatan individu, penggunaan narkoba ilegal juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Penggunaan narkoba sering kali terkait dengan tingkat kejahatan yang tinggi, karena individu yang kecanduan obat-obatan dapat melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan uang atau obat-obatan tersebut. Ini menciptakan masalah keamanan di masyarakat dan menempatkan tekanan pada sistem penegakan hukum. Selain itu, narkoba sering terlibat dalam perdagangan ilegal internasional yang menciptakan konflik, korupsi, dan kekacauan di banyak negara.

Ketergantungan narkoba juga dapat merusak hubungan interpersonal dan keluarga. Individu yang kecanduan obat-obatan sering kali mengabaikan tanggung jawab keluarga dan sosial mereka, menciptakan konflik dalam hubungan, dan mungkin kehilangan dukungan dari orang-orang terdekat.

Faktor yang Menyebabkan Seseorang Mengonsumsi Narkoba

Beberapa faktor yang mendorong individu untuk mengonsumsi narkoba meliputi perpecahan dalam keluarga, pengaruh media massa, perubahan teknologi yang cepat, kaburnya nilai-nilai dan agama, meningkatnya waktu menganggur, dan ketidakseimbangan ekonomi.

Perpecahan dalam keluarga adalah salah satu faktor yang signifikan. Ketika keluarga mengalami perceraian, pindah-pindah tempat tinggal, atau kurangnya kehadiran orang tua, terutama di rumah, individu, terutama remaja, mungkin merasa kehilangan stabilitas dan dukungan emosional. Perasaan ini dapat mendorong mereka mencari pelarian dalam narkoba untuk mengatasi ketidakpastian dan tekanan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh media massa juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan individu untuk mencoba narkoba. Iklan yang mempromosikan obat-obatan dan zat tertentu dapat menciptakan citra positif tentang penggunaan narkoba. Mereka mungkin diberi kesan bahwa

penggunaan narkoba dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Informasi yang mudah diakses tentang narkoba melalui internet juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan individu yang ingin mencoba narkoba.

Kaburnya nilai-nilai dan agama juga dapat memengaruhi keputusan individu tentang narkoba. Perubahan sosial dan budaya yang memudarkan nilai-nilai tradisional dan agama dapat membuat individu merasa kehilangan arah dalam hidup mereka. Mereka mungkin mencari hiburan dalam narkoba sebagai cara untuk mengatasi perasaan kebingungan dan kekosongan yang mereka alami.

Meningkatnya waktu menganggur berkontribusi pada penyalahgunaan narkoba. Ketika seseorang memiliki lebih banyak waktu luang tanpa kegiatan yang produktif, mereka mungkin merasa bosan atau terlalu banyak berpikir. Penggunaan narkoba dapat menjadi pelarian sementara dari kebosanan atau tekanan emosional yang mereka alami.

Selain itu, ketidakseimbangan ekonomi adalah faktor lain yang memicu penyalahgunaan narkoba. Kemiskinan, perbedaan ekonomi antara kelompok etnik dan rasial, serta ketidaksetaraan ekonomi dapat menciptakan tekanan ekonomi yang mendorong individu untuk mencari narkoba sebagai pelarian dari masalah keuangan mereka.

Selain faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi narkoba, penting untuk memahami bahaya narkoba itu sendiri.

1. Narkoba dapat menghasilkan efek psikologis yang berbeda, seperti halusinasi, euforia, perubahan suasana hati, kecemasan, atau depresi. Jenis narkoba tertentu, seperti LSD atau psilocybin, memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman halusinasi di mana individu dapat melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang tidak nyata.
2. Efek euforia adalah karakteristik lain dari beberapa narkoba, seperti kokain atau methamphetamine. Pengguna narkoba yang mengalami euforia mungkin merasa sangat senang, percaya diri, dan bersemangat. Namun, efek euforia ini bersifat sementara, dan seringkali diikuti oleh perasaan kelelahan dan kelesuan yang disebut "crash." Efek ini dapat membuat individu tergoda untuk terus menggunakan narkoba demi merasakan euforia lagi, yang dapat berkontribusi pada pengembangan kecanduan.
3. Perubahan suasana hati adalah efek psikologis lain yang sering terjadi akibat penggunaan narkoba. Pengguna narkoba mungkin mengalami fluktuasi emosi yang tajam, seperti rasa gembira yang berlebihan yang diikuti oleh periode kelesuan dan depresi. Ini adalah efek yang terkait dengan penggunaan narkoba tertentu, terutama stimulan seperti kokain atau methamphetamine.
4. Kecemasan dan depresi juga dapat timbul sebagai respons terhadap penggunaan narkoba, terutama saat efek narkoba mulai memudar. Penggunaan narkoba seringkali diikuti oleh periode kecemasan yang disebabkan oleh perubahan kimia di otak. Sebaliknya, ketika efek narkoba mereda, individu dapat mengalami depresi dan kelesuan yang kuat.
5. Efek fisik yang berbahaya. Penggunaan narkoba golongan stimulan, seperti kokain atau methamphetamine, dapat meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah individu secara signifikan. Ini dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, atau kerusakan organ lainnya. Penggunaan narkoba golongan depresan, seperti opioid, dapat menyebabkan depresi sistem pernapasan, yang berisiko menyebabkan henti pernapasan dan overdosis yang fatal.
6. Dampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan mental. Salah satu risiko utama adalah kecanduan. Banyak narkoba, terutama opioid, memiliki potensi adiktif yang sangat kuat. Ketika seseorang secara rutin menggunakan narkoba, mereka dapat mengalami

ketergantungan fisik dan psikologis yang mengarah pada kebutuhan yang mendesak untuk menggunakan narkoba tersebut.

7. Gangguan mental. Penggunaan narkoba jangka panjang atau dalam dosis berlebih dapat memicu gangguan seperti kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa lainnya.
8. Dampak sosial dan ekonomi. Pengguna narkoba seringkali berisiko terlibat dalam perilaku kriminal yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan narkoba. Ini mencakup transaksi gelap narkoba, pencurian untuk membiayai kecanduan, atau tindakan kekerasan yang terkait dengan perdagangan narkoba.

Perilaku kriminal yang terkait dengan penggunaan narkoba mencakup berbagai aspek yang dapat merusak individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah perkembangan lebih lanjut tentang perilaku kriminal yang dapat muncul sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba:

1. Terlibat dalam transaksi gelap narkoba. Individu yang menggunakan atau kecanduan narkoba seringkali terlibat dalam membeli, menjual, atau menyebarkan narkoba secara ilegal. Hal ini mencakup segala bentuk perdagangan narkoba, mulai dari obat resep yang disalahgunakan hingga narkoba terlarang seperti kokain atau heroin.
2. Terlibat dalam perilaku kriminal terkait keuangan. Ini mencakup pencurian, penipuan, atau kejahatan finansial lainnya. Mereka mungkin mencuri barang-barang berharga atau uang untuk mendapatkan dana tambahan yang dibutuhkan untuk membeli narkoba.
3. Tingkat kekerasan yang tinggi. Para pelaku usaha narkoba bersaing satu sama lain untuk mengendalikan pasar. Ini dapat mengarah pada konflik dan kekerasan fisik, termasuk perang geng.
4. Terlibat dalam tindakan kriminal lainnya. Ini termasuk mengemudi dalam keadaan mabuk atau terpengaruh oleh narkoba, penyerangan atau pelecehan yang disebabkan oleh perubahan suasana hati dan impulsif akibat penggunaan narkoba.
5. Pelanggaran hukum yang terkait dengan kepemilikan narkoba. Seperti, memiliki narkoba ilegal dalam kepemilikan mereka atau memiliki obat resep yang tidak sah.
6. Penggunaan narkoba di tempat umum, terutama yang terbuka untuk umum, juga dapat mengarah pada perilaku kriminal.
7. Perilaku kriminal terkait pengadaan dana, seperti pengemudi tindakan pencurian, penipuan, atau perdagangan seks. Pengadaan dana untuk narkoba seringkali menjadi prioritas utama bagi individu yang kecanduan, dan hal ini dapat menggoda mereka untuk terlibat dalam tindakan yang mungkin tidak mereka pertimbangkan dalam situasi normal.
8. Terlibat dalam jaringan narkoba yang lebih besar. Mereka mungkin menjadi anggota kelompok kriminal yang berfokus pada perdagangan narkoba, dan ini dapat membuat mereka lebih terlibat dalam aktivitas kriminal yang lebih serius seperti perjudian, pemerasan, atau bahkan kejahatan terorganisir.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Berikut adalah beberapa bahaya dan akibat serius yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, disajikan secara lebih komprehensif :

1. Bahaya Kesehatan Fisik, Penggunaan narkoba memiliki potensi untuk mengakibatkan kerusakan fisik yang serius pada individu yang menggunakannya. Sebagai contoh, narkoba golongan opioid, seperti heroin, morfin, dan oksikodon, dapat memperlambat sistem pernapasan seseorang, bahkan hingga menyebabkan berhentinya pernapasan secara total.

2. Bahaya Kesehatan Mental, Penggunaan narkoba jangka panjang atau dalam dosis berlebih dapat memicu gangguan mental seperti kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa lainnya.
3. Ketergantungan dan Penyalahgunaan, Ketika seseorang secara rutin menggunakan narkoba, mereka dapat mengalami ketergantungan fisik dan psikologis yang mengarah pada kebutuhan yang mendesak untuk menggunakan narkoba tersebut.
4. Gangguan Sosial dan Ekonomi, Individu yang menyalahgunakan narkoba mungkin absen, kurang produktif, atau berisiko kehilangan pekerjaan atau pencapaian akademik mereka.
5. Risiko Kehidupan dan Kriminalitas, Penggunaan narkoba ilegal seringkali terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk pembelian, penjualan, dan distribusi narkoba ilegal. Selain itu, penggunaan narkoba seringkali meningkatkan risiko terlibat dalam kekerasan, tindak kriminal, dan konflik dengan hukum.
6. Kehancuran Keluarga, Konflik dalam keluarga, pecah belah hubungan, dan situasi rumah yang tidak stabil seringkali merupakan akibat dari penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan Narkoba dalam Analisis Kontrol Sosial (Social Control Theory)

Dalam analisis yang lebih mendalam dengan menggunakan Teori Kontrol Sosial (Social Control Theory), terungkap berbagai aspek yang memengaruhi hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal dengan tingkat detail yang lebih mendalam. Teori Kontrol Sosial menekankan pentingnya ikatan sosial, dan dalam konteks penyalahgunaan narkoba, penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba seringkali mengalami penurunan ikatan sosial yang sehat. Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, teori ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan memengaruhi individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal terkait.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah integrasi sosial. Integrasi sosial mengacu pada bagaimana individu terlibat dalam masyarakat dan lingkungan mereka. Penyalahgunaan narkoba, terutama pada tingkat remaja, seringkali mengganggu integrasi sosial mereka. Akibatnya, mereka mungkin terlibat dalam lingkungan yang tidak sah, seperti peredaran gelap narkoba, yang dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kriminal.

Kebijakan dan upaya pencegahan juga memainkan peran penting dalam mengurangi hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal. Pendekatan pencegahan yang mencakup pendidikan, dukungan psikologis, dan layanan pemulihan merupakan elemen kunci dalam mengatasi dampak penyalahgunaan narkoba pada kontrol sosial.

Faktor lingkungan juga memegang peran penting Lingkungan yang memiliki ketersediaan narkoba yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan individu terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal yang terkait.

Di samping itu, upaya pencegahan dan intervensi sangat penting dalam mengurangi hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal. Pendekatan pencegahan yang mencakup pendidikan, dukungan psikologis, dan layanan pemulihan. (Prafianti, Sulistyono, and Tinambunan 2020).

Kebijakan pencegahan dan rehabilitasi juga menjadi pertimbangan penting. Kebijakan yang mempromosikan pengobatan dan rehabilitasi bagi pengguna narkoba, serta upaya pencegahan yang melibatkan masyarakat, dapat berkontribusi pada pengendalian penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan Narkoba dalam Analisis *Strain Theory*

Teori Strain, yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku kriminal. Teori ini mengajukan bahwa individu mungkin terlibat dalam perilaku kriminal sebagai respons terhadap tekanan atau ketegangan yang mereka rasakan (Prafianti et al. 2020). Dalam konteks penyalahgunaan narkoba, teori ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana ketegangan atau tekanan dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi penggunaan narkoba dan hubungannya dengan perilaku kriminal. Teori Strain mengidentifikasi adanya "ketidaksetaraan" antara tujuan yang diinginkan oleh individu, seperti kesuksesan ekonomi atau pencapaian sosial, dengan sarana yang sah dan tersedia bagi individu untuk mencapai tujuan tersebut (Dhika 2020).

Ketika individu merasa terjepit dalam ketidaksetaraan tersebut, mereka dapat merasakan ketegangan atau tekanan yang signifikan. Teori Strain mengatakan bahwa individu dapat merespons ketegangan ini dengan berbagai cara, termasuk penggunaan narkoba. Penggunaan narkoba dapat memberikan pelarian sementara dari ketegangan dan memberikan perasaan kenyamanan atau pelarian dari masalah yang dihadapi individu. Mereka mungkin merasa bahwa penggunaan narkoba adalah cara yang mudah dan cepat untuk meredakan tekanan dan mengatasi perasaan ketidaksetaraan yang mereka hadapi.

Teori Strain memberikan wawasan tentang pentingnya mencegah ketegangan sosial dan memberikan alternatif yang lebih sehat dan konstruktif untuk mengatasi ketegangan daripada penggunaan narkoba. Upaya pencegahan dan intervensi yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor ketegangan yang memicu penyalahgunaan narkoba dan mencari cara yang lebih produktif untuk mengatasi ketidaksetaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masalah penyalahgunaan narkoba dan penggunaan narkoba di lingkungan masyarakat kita memiliki dampak yang signifikan. Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di kalangan remaja dan dewasa muda menghadapi tantangan serius. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah yang meresahkan masyarakat dengan dampaknya yang merusak. Penggunaan narkoba di kalangan remaja dan dewasa muda merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat. Data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan kelompok usia ini cukup tinggi. Hal ini menciptakan dampak yang merugikan, termasuk kesehatan fisik dan mental yang terganggu, masalah keamanan, dan peningkatan angka kejahatan terkait narkoba.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, Muh, Fokky Fuad, and Suartini Suartini. 2022. "Analisis Kriminologi Atas Perbuatan Pembunuhan Di Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 7(1):71. doi: 10.36722/jmih.v7i1.1189.
- Darwis, Ahmad, Gabena Indrayani Dalimunthe, and Sulaiman Riadi. 2018. "Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):36–45. doi: 10.32696/ajpkm.v1i1.14.
- Dhika, Rangga Wahyu. 2020. "PENGARUH TINGKAT TEKANAN TERHADAP TINGKAT RESIKO PERILAKU MENYIMPANG WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN." *Psikologia (Jurnal Psikologi)* 5(2):61–70.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. 2021. "Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1(2):27–33. doi: 10.52005/abdiputra.v1i2.95.
- Prafianti, Kania, Ajar Sulistyono, and Lawenti Tinambunan. 2020. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Remaja Yang Melakukan Sex Bebas Di Sekolah." *Jurnal Lex Superma* II(September):82–96.
- Pratama, Rizky Bagas. 2019. "Metodologi Penelitian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 28–55.
- Tarbiyah, Fakultas, Dan Keguruan, Uin ". Smh, " Serang, and Abd Aziz Hasibuan. 2017. "Narkoba Dan Penanggulangannya." *Narkoba Dan Penanggulangannya* 11(1):31–41.